

Hubungan antara Karakteristik *Geuchik* dengan Tingkat Kesejahteraan *Gampong* (Studi Kasus Aceh Selatan)

SAIFUL MAHDI, DISNA FITRIA, DAN FITRIANA A.R

Jurusan Matematika FMIPA Universitas Syiah Kuala, Nangroe Aceh Darussalam

ABSTRAK

Di Aceh, pemimpin suatu desa disebut "Geuchik" sedangkan daerah kepemimpinannya dinamakan "Gampong". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik-karakteristik kepemimpinan Geuchik yang bagaimana yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan suatu gampong. Pengolahan data menggunakan analisis regresi logistik. Peubah bebas yang terdiri dari 7 peubah yaitu yaitu tingkat pendidikan, masa jabatan, umur, keterampilan konseptual, partisipasi, kemampuan delegasi, dan integritas seorang Geuchik. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan keterampilan konseptual Geuchik berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan suatu gampong di Aceh Selatan.

Kata kunci: Geuchik, gampong, tingkat kesejahteraan, analisis regresi logistik

1. PENDAHULUAN

Dalam masa-masa pasca-konflik dan pasca-tsunami Aceh mengalami keterpurukan di berbagai bidang. Berbagai program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan untuk meningkatkan potensi daerah. Pembangunan kemudian dilakukan secara menyeluruh di setiap kabupaten/kota dan *gampong*. Meskipun Aceh memiliki berbagai macam potensi sumber daya alam namun masih terdapat daerah yang masyarakatnya hidup dalam kekurangan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah.

Mengingat pentingnya partisipasi dari masyarakat itu sendiri maka perlu adanya peran dari seorang pemimpin untuk mendorong keaktifan masyarakat. Dorongan ini diharapkan membantu terbentuknya kreatifitas dalam masyarakat untuk pemanfaatan sumber daya alam lokal dan terjaganya keselarasan dengan alam. Untuk itu seorang *Geuchik* haruslah memiliki karakteristik pribadi dan kemampuan kepemimpinan yang tangguh. Keberhasilan seorang *Geuchik* tidak terlepas dari gaya kepemimpinannya. Terdapat beragam faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinannya. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dalam kajian ini digunakan analisis regresi logistik karena metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara peubah respon berskala kategorik dengan satu atau lebih peubah bebas.

Penelitian ini mengambil tingkat pendidikan, umur, lama masa jabatan dan sifat-sifat dari geucik itu sendiri, seperti keterampilan konseptual, partisipasi, delegasi dan integritas sebagai faktor penduganya. Tingkat kesejahteraan suatu *gampong* digunakan sebagai peubah respon, dimana tingkat kesejahteraan ini dilihat dari segi kondisi umum/infrastruktur dari *gampong* itu sendiri. Skala pengukuran data tingkat kesejahteraan ini bersifat kategorik yaitu *gampong* yang sejahtera dan *gampong* tidak sejahtera. Data kesejahteraan suatu *gampong* ini diperoleh dari Survey Pemetaan Ruang Demokrasi dalam Perencanaan Fisik di Aceh Selatan oleh Tim ICAIOS (International Center for Aceh and Indian Ocean Studies) dan AI (Aceh Institute).

2. PEMBAHASAN

2.1 Kriteria Kepemimpinan

Upaya untuk menilai sukses atau gagalnya pemimpin itu antara lain dilakukan dengan mengamati dan mencatat sifat-sifat dan kualitas perilakunya, yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya (Rivai, 2003)

Pemimpin sebagai manusia tidak berbeda dengan manusia yang lain. Semua perilaku individu pada dasarnya dibentuk oleh kepribadian dan pengalamannya. Selanjutnya, Rivai (2003) menyatakan, ada 4 faktor yang mempengaruhi seorang individu, yaitu :

- a. Karakteristik Biografis
Karakteristik biografis merupakan karakteristik pribadi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan masa kerja.
- b. Kemampuan
Seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.
- c. Kepribadian
Kepribadian adalah himpunan karakteristik yang menentukan sifat umum dan perbedaan dalam perilaku seseorang.
- d. Pembelajaran
Suatu pembelajaran telah berlangsung jika seorang individu berperilaku sebagai hasil pengalaman dalam suatu cara yang berbeda dari cara perilaku sebelumnya.

Sedangkan fungsi kepemimpinan secara operasional dapat dibedakan dalam 5 fungsi pokok:

1. Fungsi Instruksi
Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.
2. Fungsi Konsultasi
Fungsi ini bersifat dua arah. Pemimpin berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya dalam menetapkan keputusan. Konsultasi ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (feed back).
3. Fungsi Partisipasi
Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinya.
4. Fungsi Delegasi
Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan.
5. Fungsi Pengendalian
Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan.

2.2. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini digunakan regresi logistik karena dapat menggambarkan hubungan antara satu atau beberapa peubah bebas dengan sebuah peubah respon yang berskala biner (dikotom). Peubah respon Y mengikuti sebaran benoulli (McCullagh, 1983), dengan fungsi sebaran peluang:

$$F(Y = y) = \pi^y (1 - \pi)^{1-y} \quad (1)$$

Dengan: $y=0$ atau $y=1$

π = Peluang terjadinya $Y=1$

Jika fungsi penghubung yang digunakan adalah fungsi logik, maka sebaran peluang yang digunakan adalah sebaran logistik sehingga harapan bersyarat Y jika diketahui X adalah:

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} \quad (2)$$

(Hosmer, 2000).

dimana $\pi(x)$ adalah peluang peubah respon sukses berdasarkan peubah-peubah bebas (x_i), $i= 1, 2, 3, \dots, p$ yang digunakan dalam penelitian, dan β_i adalah nilai parameter.

Model regresi logistik ini merupakan model nonlinier sehingga perlu dilakukan transformasi logit untuk memperoleh model linier agar dapat dilihat hubungan antara peubah respon dengan peubah bebas.

Hasil transformasi logit dari $\pi(x)$ adalah sebagai berikut:

$$g(x) = \ln \left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p \tag{3}$$

$g(x)$ merupakan penduga logit yang berperan sebagai fungsi linier dari peubah bebas. Dalam model regresi logistik, peubah respon diekspresikan sebagai berikut:

$$y_i = \pi(x) + \varepsilon_i \quad i = 1, 2, 3, \dots, n \tag{4}$$

Dimana ε_i mempunyai salah satu dari kemungkinan dua nilai, yaitu:

$\varepsilon_i = 1 - \pi(x)$, jika $y = 1$ dengan peluang $\pi(x)$ dan

$\varepsilon_i = -\pi(x)$, jika $y = 0$ dengan peluang $1 - \pi(x)$

Dalam hal ini error (ε_i) mengikuti distribusi Binomial dengan rata-rata nol dan ragam $\pi(x) [1 - \pi(x)]$ (Hosmer, 2000).

Apabila satu atau beberapa peubah bebas merupakan peubah kategorik atau diskret (berskala nominal) maka tidak sesuai jika langsung memasukkan peubah-peubah tersebut kedalam model seolah-olah mereka berskala interval. Jika sebuah peubah berskala nominal maka diperlukan peubah boneka (peubah dummy) sebanyak $(k-1)$ untuk digunakan didalam model (Hosmer 2000).

Sehingga model transformasi logitnya:

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \sum_{u=1}^{k_j-1} \beta_{ju} D_{ju} + \beta_p x_p \tag{5}$$

Dengan:

D_{ju} = Peubah boneka pada peubah bebas ke-j dan kategori ke-u

β_{ju} = Koefesien peubah boneka pada peubah bebas ke-j dan kategori ke-u

K_j = Banyaknya kategori pada peubah bebas ke-j

2.3. Uji Signifikansi Model (*Overall Parameter Test*)

Pengujian terhadap parameter model dilakukan untuk memeriksa peranan peubah-peubah bebasnya dalam model. Statistik uji G adalah uji rasio kemungkinan maksimum (*likelihood ratio test*) yang digunakan untuk menguji peranan peubah bebas didalam model secara bersama-sama (Hosmer, 2000).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$ (tidak ada pengaruh antara peubah bebas terhadap peubah respon)

H_1 : minimal ada satu $\beta_i \neq 0$ untuk $i = 1, 2, \dots, p$ (ada pengaruh, paling sedikit satu peubah bebas terhadap peubah respon). Statistik uji G yang digunakan:

$$G = -2 \ln \left[\frac{L_0}{L_1} \right] \tag{6}$$

dimana:

L_0 = *Likelihood* konstan (model yang hanya terdiri dari konstanta saja, tanpa peubah bebas)

L_1 = *Likelihood* model (model yang terdiri dari seluruh peubah, termasuk peubah bebas)

Statistik uji G mengikuti distribusi khi-kuadrat dengan derajat bebas p (p adalah banyaknya parameter tanpa konstanta) sehingga hipotesis nol ditolak jika $G > \chi^2_{\alpha;p}$ (α : taraf uji), artinya sekurangnya-kurangnya terdapat satu parameter yang signifikan secara statistik, atau dapat juga diartikan bahwa model yang terdiri dari seluruh peubah signifikan pada taraf uji α (Hosmer, 2000).

2.4. Uji Signifikansi Paramater (*Partial Parameter Test*)

Untuk mencari model yang cocok dengan keterpautan yang kuat antara model dengan data yang ada dapat digunakan uji signifikan parameter. Statistik uji Wald digunakan untuk menguji parameter (koefisien β) satu persatu secara parsial (Hosmer, 2000).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$, untuk suatu i tertentu; $i = 1, 2, \dots, p$ (tidak ada pengaruh peubah bebas ke- i terhadap peubah respon)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh peubah bebas ke- i terhadap peubah respon)

Dengan statistik uji sebagai berikut :
$$W_i = \left[\frac{\hat{\beta}_i}{SE(\hat{\beta}_i)} \right] \quad (7)$$

dimana:

$i = 1, 2, \dots, p$

$\hat{\beta}_i$ = nilai dugaan untuk parameter β_i

$SE(\hat{\beta}_i)$ = dugaan galat baku untuk parameter β_i

Statistik uji Wald mengikuti distribusi khi-kuadrat dengan derajat bebas 1. Hipotesis nol ditolak jika $W_i > \chi^2_{\alpha,1}$, artinya parameter tersebut signifikan dan dapat disimpulkan bahwa peubah bebas secara parsial berpengaruh terhadap peubah respon secara statistik pada tingkat signifikansi α .

2.5 Odds Ratio

Interpretasi koefisien untuk model regresi logistik dilakukan dengan melihat nilai *odds rationya*. *Odds Ratio* merupakan ukuran resiko atau kecenderungan untuk mengalami kejadian tertentu antara satu kategori dengan kategori lainnya, didefinisikan sebagai *ratio* dari *odds* untuk $x_i = 1$ terhadap $x_i = 0$. *Odds ratio* ini menyatakan resiko pengaruh observasi dengan $x_i = 1$ adalah berapa kali lipat jika dibandingkan dengan observasi $x_i = 0$. Untuk peubah bebas yang berskala kontinu, maka interpretasi dari koefisien β_i pada model regresi logistik adalah setiap kenaikan c unit satuan pada peubah bebas akan mengakibatkan resiko terjadinya $Y = 1$ sebesar $\exp(c \cdot \beta_i)$ kali lebih besar.

Odds ratio dilambangkan dengan θ , didefinisikan sebagai berikut:

$$\theta = \frac{[\pi(1)/[1 - \pi(1)]]}{[\pi(0)/[1 - \pi(0)]]} \quad (8)$$

Dalam penelitian ini, *odds ratio* digunakan untuk mengetahui kecenderungan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan *gampong* di Aceh Selatan. Pendugaan *odds ratio* untuk setiap kenaikan 1 satuan x_i dengan anggapan x yang lain tetap, yaitu: $\theta_i = \exp(\beta_i)$ maka $\ln(\theta_i) = \beta_i$ (Hosmer, 2000).

3. APLIKASI

Data adalah data primer dari hasil survey Pemetaan Ruang Demokrasi Pada Perencanaan Fisik di Aceh Selatan oleh Tim ICAIOS (International Center for Aceh and Indian Ocean Studies) dan AI (Aceh Institute). Responden sampling survei adalah pemimpin *gampong* (desa) terutama *Geuchik* atau sekretaris *gampong*. Sebaran spasial Aceh Selatan yang cukup luas maka digunakan metode sampling kelompok terstratifikasi dua tahap (*two-stage-stratified cluster sampling*) untuk memilih sampel dalam survei. Pada tahap pertama, dilakukan stratifikasi kecamatan ke dalam tiga wilayah spasial (utara, tengah, dan selatan) untuk memastikan ketiga wilayah terwakili dalam sampel. Pada tahap kedua, digunakan seluruh *gampong* dalam kecamatan terpilih sebagai unit sampling. Jumlah *gampong* yang diamati adalah 120 dari 249 *gampong* di Aceh Selatan.

Tabel 1. Kecamatan dan jumlah *gampong* yang disurvei

No	Kecamatan	Jumlah Gampong
1	Labuhan Haji	16
2	Labuhan Haji Timur	11
3	Samadua	28
4	Tapaktuan	15
5	Kluet Utara	18
6	Kluet Selatan	17
7	Bakongan	15
	Total	120

Dari tabel 1 jumlah sampel yang diambil sebanyak 120 sampel dari jumlah *gampong* di Aceh Selatan, dengan persentase 50% dari populasi terjangkau. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada *Geuchik* atau Sekretaris *gampong*.

Identifikasi Peubah

Terdapat 7 peubah bebas dan 1 peubah respon yang digunakan pada penelitian ini. Peubah yang terdapat dalam penelitian ini merupakan item dari setiap pertanyaan dalam kuesioner. Jika suatu gejala diduga dipengaruhi oleh beberapa peubah kualitatif maka dibutuhkan peubah *dummy*. Setiap peubah memiliki 2 dan 4 kategori sehingga setiap peubah membutuhkan 1sampai 3 peubah *dummy*. Peubah *dummy* tersebut yaitu D_1, D_2, \dots, D_n yang didefinisikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Peubah-peubah yang digunakan dalam model regresi logistik

Peubah	Keterangan	Kategori/Nilai	Peubah Dummy
Y	Tingkat Kesejahteraan	a. Tidak Sejahtera(0) b. Sejahtera(1)	
X_1	Tingkat Pendidikan	a. SD / Sederajat (0) b. SLTP / sederajat (1) c. SLTA / sederajat (2) d. Perguruan Tinggi (3)	D_1 D_2 D_3
X_2	Lama Masa Jabatan	Tahun	
X_3	Umur	Tahun	
X_4	Keterampilan Konseptual	a. Rendah (0) b. Tinggi (1)	D_4
X_5	Partisipasi	a. Kurang partisipasi (0) b. Sangat Partisipasi (1)	D_5
X_6	Fungsi Delegasi	a. Rendah (0) b. Tinggi (1)	D_6
X_7	Integritas	a. Rendah (0) b. Tinggi (1)	D_7

Peubah-peubah penelitian sebagai berikut:

1. Peubah Respon

Peubah respon adalah tingkat kesejahteraan (Y) yang dikategorikan menjadi 0= tidak sejahtera dan 1= sejahtera. Tingkat kesejahteraan ditinjau dari kondisi umum *gampong* yang dinyatakan dalam bentuk skor penilaian kuisioner yang terdiri dari 12 pertanyaan. Jika skor kondisi umum ≤ 3 dinyatakan sebagai *gampong* tidak sejahtera dan skor kondisi umum >3 dinyatakan sebagai *gampong* yang sejahtera.

Indikator yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ini adalah :

- Sarana jalan menuju *gampong*
- Tersedia air bersih
- Mempunyai wc pribadi & umum
- Tersedianya listrik
- Tersedianya tempat pembuangan sampah
- Tersedianya sarana pendidikan
- Tersedianya sarana kesehatan
- Terdapat saluran pembuangan yang baik

2. Peubah Bebas

- a. Tingkat pendidikan dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu: SD/ sederajat, SLTP/ sederajat, SLTA/ sederajat, dan perguruan tinggi
- b. Lama masa jabatan, didefinisikan dalam tahun (numerik)
- c. Umur, didefinisikan dalam tahun (numerik)
- d. Keterampilan konseptual, dikategorikan menjadi 0= rendah dan 1= tinggi. Jika skor ≤ 3 dinyatakan memiliki keterampilan konseptual rendah dan skor >3 dinyatakan memiliki keterampilan konseptual tinggi.

Indikator yang dipergunakan untuk mengetahui keterampilan konseptual ini adalah:

- Kemampuan *Geuchik* dalam mengelola peristiwa-peristiwa yang terjadi.
- e. Partisipasi, dikategorikan menjadi 0= kurang partisipasi dan 1= sangat partisipasi. Jika skor ≤ 3 dinyatakan kurang partisipasi dan skor >3 dinyatakan sangat partisipasi. Indikator yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi ini adalah:
 - Kemampuan *Geuchik* untuk mengaktifkan masyarakat terlibat dalam pengambilan suatu keputusan maupun dalam pelaksanaannya.
 - Keaktifan *Geuchik* dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh pemerintah
 - f. Delegasi, dikategorikan menjadi 0= rendah dan 1=tinggi. Jika skor ≤ 3 dinyatakan memiliki delegasi rendah dan skor >3 dinyatakan memiliki delegasi tinggi. Indikator yang dipergunakan untuk mengetahui fungsi delegasi ini adalah :
 - Kebebasan bagi masyarakat dalam menetapkan suatu keputusan meskipun tanpa persetujuan dari *Geuchik*
 - g. Integritas, dikategorikan menjadi 0= rendah dan 1=tinggi. Jika skor ≤ 3 dinyatakan memiliki integritas rendah dan skor >3 dinyatakan memiliki integritas tinggi. Indikator yang dipergunakan untuk mengetahui integritas ini adalah :
 - Keterbukaan *Geuchik* terhadap suatu masalah

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 3. Statistik deskriptif peubah kepemimpinan di kabupaten Aceh Selatan

No	Peubah	Skor	Total	Persentase
1	Tingkat kesejahteraan (Y)	1. Tidak sejahtera	76	63.3%
		2. Sejahtera	44	36.7%
2	Tingkat Pendidikan (X ₁)	1. SD/ sederajat	9	7.5%
		2. SLTP/ sederajat	24	20%
		3. SLTA/ sederajat	65	54.2%
		4. Perguruan Tinggi	22	18.3%
3	Keterampilan konseptual (X ₂)	1. Rendah	82	68.3%
		2. Tinggi	38	31.7%
4	Partisipasi (X ₃)	1. Kurang Partisipasi	35	29.2%
		2. Sangat Partisipasi	85	70.8%
5	Delegasi (X ₄)	1. Rendah	107	89.2%
		2. Tinggi	13	10.8%
6	Integritas (X ₅)	1. Rendah	13	10.8%
		2. Tinggi	107	89.2%

No	Peubah	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	masa jabatan (X ₂)	120	1	20	5.23	3.438
2	Umur (x ₃)	120	27	65	44.37	6.454
	Valid N (listwise)	120				

Uji Independensi

Sebelum dilakukan analisis inferensia untuk mencari faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan suatu *gampong*, terlebih dahulu dilakukan pengujian hubungan antara tingkat kesejahteraan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan tersebut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji independensi khi-khuadrat (χ^2). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai khi-kuadrat dari setiap peubah

No	Korelasi antar peubah	Nilai khi kuadrat	Nilai p
1	Tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan <i>gampong</i>	29.158	0.000
2	Lama masa jabatan dengan tingkat kesejahteraan <i>gampong</i>	19.578	0.240
3	Umur dengan tingkat kesejahteraan <i>gampong</i>	29.679	0.534
4	Keterampilan konseptual dengan tingkat kesejahteraan <i>gampong</i>	24.147	0.000
5	Partisipasi dengan tingkat kesejahteraan <i>gampong</i>	4.058	0.044
6	Delegasi dengan tingkat kesejahteraan <i>gampong</i>	2.844	0.092
7	Integritas dengan tingkat kesejahteraan <i>gampong</i>	0.020	0.887

Dua peubah dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan pada taraf α sebesar 0.15, jika p value ≤ 0.15 . Sehingga dari keseluruhan peubah bebas yang berjumlah tujuh peubah hanya terdapat empat peubah yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan suatu *gampong*, diantaranya tingkat pendidikan, keterampilan konseptual, partisipasi dan delegasi dari *Geuchik* itu sendiri.

Uji Signifikansi Model (Overall Parameter Test)

Uji signifikansi model digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh peubah bebas didalam model secara bersama-sama (simultan). Pada pengujian ini dilihat pengaruh sembilan peubah bebas terhadap peubah respon (tingkat kesejahteraan suatu *gampong*) yang terdapat dalam model. Peubah bebas yang memiliki nilai p -value ≤ 0.15 menunjukkan peubah tersebut

berpengaruh terhadap model, sedangkan yang memiliki nilai p-value > 0.15 dikeluarkan dari model. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil signifikansi model

Langkah	Khi-Kuadrat	Derajat Bebas	Nilai P
Step	40.894	9	.000
Block	40.894	9	.000
Model	40.894	9	.000

Berdasarkan tabel 5 dapat terdapat sembilan peubah yang dimasukkan dalam model. Nilai *p-value* = 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.15 sehingga peubah-peubah tersebut secara bersama-sama dapat digunakan untuk menjelaskan kecenderungan tingkat kesejahteraan *gampong* dikabupaten Aceh Selatan.

Uji Parameter Model (Partial Parameter Test)

Uji parameter model dalam regresi logistik bertujuan untuk mencari model yang cocok dengan pengaruh yang kuat antara model dan data. Pengujian ini dilakukan dengan nilai signifikan yang bernilai kurang dari $\alpha = 0.15$ sehingga menyebabkan H_0 ditolak. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6. Regresi logistik antara tingkat kesejahteraan dengan peubah-peubah berpengaruh

Peubah-peubah bebas model	B	Wald	P value	Odds Ratio	95% CI	
					Batas bawah	Batas Atas
Tingkat pendidikan (x_1)		15.305	.002			
Tingkat pendidikan ($x_{1(1)}$)	-1.184	.590	.442	.306	.015	6.279
Tingkat pendidikan ($x_{1(2)}$)	1.703	2.056	.152	5.492	.535	56.332
Tingkat pendidikan ($x_{1(3)}$)	3.203	6.233	.013	24.604	1.991	304.114
Masa Jabatan (x_2)	-.034	.187	.665	.966	.828	1.128
Umur (x_3)	.034	.781	.377	1.034	.960	1.115
Keterampilan konseptual (x_4)	1.938	12.987	.000	6.947	2.421	19.937
Partisipasi (x_5)	.367	.390	.532	1.444	.456	4.569
Delegasi (x_6)	-1.046	1.085	.298	.351	.049	2.517
Integritas (x_7)	-1.089	1.355	.244	.337	.054	2.105
Constant	-3.313	2.103	.147	.036		

*Signifikan pada $\alpha = 0.15$

Berdasarkan Tabel 6; ada dua peubah bebas yang berpengaruh signifikan terhadap peubah respon dalam model, yaitu tingkat pendidikan dan keterampilan konseptual. Model peluang regresi logistik dengan melihat nilai koefisien β masing-masing peubah yaitu:

$$\ln \frac{p}{(1-p)} = -3.313 - 1.184X_{1(1)} + 1.703X_{1(2)} + 3.203X_{1(3)} - 0.034X_2 + 0.034X_3 + 1.938X_4 + 0.367X_5 - 1.046X_6 - 1.089X_7$$

$$p = \frac{\exp(-3.313 - 1.184X_{1(1)} + 1.703X_{1(2)} + 3.203X_{1(3)} - 0.034X_2 + 0.034X_3 + 1.938X_4 + 0.367X_5 - 1.046X_6 - 1.089X_7)}{1 + \exp(-3.313 - 1.184X_{1(1)} + 1.703X_{1(2)} + 3.203X_{1(3)} - 0.034X_2 + 0.034X_3 + 1.938X_4 + 0.367X_5 - 1.046X_6 - 1.089X_7)}$$

Dimana:

- p = *Gampong* yang sejahtera
- $1 - p$ = *Gampong* yang tidak sejahtera
- $X_{1(1)}$ = Tingkat pendidikan *Geuchik* SD/ sederajat
- $X_{1(2)}$ = Tingkat pendidikan *Geuchik* SLTA/ sederajat
- $X_{1(3)}$ = Tingkat pendidikan *Geuchik* perguruan tinggi
- X_2 = Masa jabatan
- X_3 = Umur
- X_4 = Keterampilan konseptual
- X_5 = Partisipasi
- X_6 = Delegasi
- X_7 = Integritas

Dari model peluang regresi logistik dapat dilihat bahwa *gampong* yang sejahtera berhubungan positif dengan tingkat pendidikan *geuchik* SLTA/ sederajat, tingkat pendidikan *Geuchik* perguruan tinggi, umur, keterampilan konseptual dan partisipasi, sedangkan berhubungan negatif dengan tingkat pendidikan *Geuchik* SD/ sederajat, masa jabatan, delegasi dan integritas *Geuchik*. Suatu *gampong* dapat menjadi tidak sejahtera sebesar 1.184 untuk *Geuchik* yang berpendidikan SD/ sederajat. Suatu *gampong* dapat menjadi lebih sejahtera sebesar 1.703 untuk *Geuchik* yang berpendidikan SMP/ sederajat dan menjadi lebih sejahtera sebesar 3.203 untuk *Geuchik* yang berpendidikan perguruan tinggi. Ini menunjukkan semakin besar tingkat pendidikan *Geuchik* semakin besar kecenderungan *gampong* itu masuk ke dalam kategori sejahtera. Suatu *gampong* dapat menjadi tidak sejahtera sebesar 0.034 untuk *Geuchik* yang memiliki masa jabatan lebih lama. Suatu *gampong* dapat menjadi lebih sejahtera sebesar 0.034 untuk *Geuchik* yang memiliki umur lebih tua, dapat menjadi lebih sejahtera sebesar 1.938 untuk *Geuchik* yang memiliki keterampilan konseptual yang tinggi dan menjadi lebih sejahtera sebesar 0.367 untuk *Geuchik* yang memiliki partisipasi yang tinggi. Suatu *gampong* dapat menjadi tidak sejahtera sebesar 1.046 untuk *Geuchik* yang mempunyai kemampuan delegasi yang tinggi dan menjadi tidak sejahtera sebesar 1.089 untuk *Geuchik* yang mempunyai integritas yang tinggi. Namun dalam hal ini, tingkat pendidikan SD/ sederajat, masa jabatan, umur, partisipasi, delegasi dan integritas tidaklah signifikan.

Nilai *odds ratio* (rasio kecenderungan) yang ditunjukkan dengan besar nilai *Exp* (β) yang berarti bahwa:

1. Kecenderungan *Geuchik* yang tingkat pendidikan SLTP/ sederajat untuk mendapatkan *gampong* yang tingkat kesejahteraannya lebih tinggi adalah 0.306 kali lebih tinggi dibandingkan dengan *Geuchik* yang tingkat pendidikan SD/ sederajat. Namun, tingkat pendidikan *Geuchik* SLTP/ sederajat tidak berpengaruh secara signifikan. Artinya, peluang untuk menjadi *gampong* yang sejahtera antara tingkat pendidikan SLTP/ sederajat dan SD/ sederajat tidak dapat dibuktikan perbedaannya.
2. Kecenderungan *Geuchik* yang tingkat pendidikan SLTA/ sederajat untuk mendapatkan *gampong* yang tingkat kesejahteraannya lebih tinggi adalah 5.492 kali lebih tinggi dibandingkan dengan *Geuchik* yang tingkat pendidikan SD/ sederajat.
3. Kecenderungan *geuchik* yang tingkat pendidikan perguruan tinggi untuk mendapatkan *gampong* yang tingkat kesejahteraannya lebih tinggi adalah 24.604 kali lebih tinggi dibandingkan dengan *Geuchik* yang tingkat pendidikan SD/ sederajat.
4. Kecenderungan *Geuchik* yang memiliki keterampilan konseptual tinggi untuk mendapatkan *gampong* yang tingkat kesejahteraannya lebih tinggi adalah 6.947 kali dibandingkan dengan *Geuchik* yang memiliki keterampilan konseptual rendah.
5. Kecenderungan *Geuchik* yang memiliki partisipasi yang tinggi untuk mendapatkan *gampong* yang tingkat kesejahteraannya lebih tinggi adalah 1.444 kali lebih tinggi dibandingkan dengan *Geuchik* yang memiliki partisipasi yang rendah. Namun dalam hal ini tingkat partisipasi *geuchik* tidak signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- (1). Tingkat kesejahteraan *gampong* di kabupaten Aceh Selatan sehubungan dengan karakteristik pemimpinnya dipengaruhi oleh dua peubah yaitu tingkat pendidikan dan keterampilan konseptual *geuchik*. Tingkat pendidikan yang berpengaruh signifikan adalah tingkat pendidikan SLTA/ sederajat, dan tingkat pendidikan *Geuchik* perguruan tinggi.
- (2). Faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat kesejahteraan suatu *gampong* adalah tingkat pendidikan *Geuchik*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang *Geuchik* maka peluang untuk menjadikan *gampong* lebih sejahtera lebih besar.

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disarankan beberapa hal:

- (a) Dalam pemilihan pemimpin desa sebaiknya tingkat pendidikan dan pemahaman konseptual dari kandidat *geuchik* dijadikan kriteria utama.
- (b) Tingkat pendidikan *geuchik* disarankan minimal SLTA/ sederajat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi, R, I. 1994. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, FISIP UI Press, Jakarta.
- [2] Agresti, A. 1990. *Categorical Data Analysis*. John Wiley and Sons, New York.
- [3] Darwito. 2008. *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja dan Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Tesis. Semarang.
- [4] Fairchild, H.P. 1960. *Dictionary of Sociology and Related Sciences*. Littlefield Adam & Co. Paterson, New Jersey.
- [5] Hosmer, David W., and Stanley Lemeshow, 2000. *Applied Logistic Regression*, John Wiley & Sons, Canada.
- [6] Kartono, K. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [7] Mc Cullagh, P., and Nelder, J.A. 1989. *Generalized Linear Model*, Chapman & Hall, London.
- [8] Rivai, V. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [9] Widiastuti, M. 2006. *Regresi Logistik Ordinal, Kumpulan Makalah Analisis Regresi Terapan*, Program Studi Statistika, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.